

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut.

1. Orientasi kepala sekolah dan guru-guru di sekolah penyelenggara PBKL secara umum termasuk kategori sedang, karena tingkat pemahaman terhadap konsep dan tujuan PBKL belum mendalam. Selain itu dalam melakukan identifikasi dan analisis keunggulan lokal daerah belum komprehensif, juga dalam menetapkan strategi implementasi PBKL belum mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum PBKL yang dilaksanakan oleh sekolah penyelenggara, berbeda dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan yang dilaksanakan oleh sekolah berada pada kategori baik, karena dari sejumlah 23 indikator hanya dua indikator yang termasuk kategori rendah dan didukung oleh dokumentasi kurikulum yang dimiliki. Implementasi pembelajaran PBKL yang dilaksanakan sekolah penyelenggara PBKL berada pada kategori cukup dan baik. Kategori cukup karena hanya sebagian indikator standar proses yang diimplementasikan, dan kategori baik karena sebagian besar indikator standar proses diimplementasikan. Evaluasi kurikulum sekolah penyelenggara berada pada kategori cukup dan baik. Kategori cukup karena tahapan evaluasi kurikulum belum ditempuh dengan baik, dan kategori baik karena tahapan evaluasi kurikulum ditempuh dengan baik.
3. Orientasi PBKL yang berada pada kategori sama di sekolah penyelenggara, tidak selalu berdampak sama pada perencanaan,

Prihantini, 2014

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementasi, dan evaluasi kurikulum, karena rasa kepemilikan kurikulum PBKL (*a sense of curriculum ownership*) didasari oleh inisiatif dan komitmen bersama, bukan didasari oleh penunjukan pihak luar.

4. Hubungan antara orientasi dengan pengembangan kurikulum PBKL (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) yang dilaksanakan oleh sekolah penyelenggara menunjukkan bahwa orientasi yang dimiliki menentukan baik dan tidaknya pengembangan kurikulum. Akan tetapi orientasi tidak sepenuhnya berhubungan dengan implementasi dan evaluasi kurikulum termasuk dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena implementasi dipengaruhi oleh variabel lain selain orientasi. Variabel lain tersebut diantaranya: partisipasi guru dalam proses pengembangan, kebijakan implementasi yang ditetapkan kepala sekolah, dan fasilitas pelatihan guru sebagai bekal dalam mengimplementasikan kurikulum.
5. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang ada di sekolah penyelenggara PBKL, khususnya mata pelajaran Biologi dan Kimia terintegrasi PBKL. Hal ini disebabkan oleh implementasi proses pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan rumusan simpulan tersebut di atas beberapa prinsip yang dihasilkan berkaitan dengan pengembangan kurikulum PBKL dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) dapat terselenggarakan dengan baik apabila kepala sekolah dan guru-guru sudah memiliki orientasi yang tepat tentang konsep dan tujuan pembelajaran PBKL.
2. Sebaik apapun perencanaan kurikulum PBKL yang terwujud dalam dokumen tertulis, apabila tidak dijadikan sebagai rujukan dalam

implementasi kurikulum maka proses pembelajaran yang terjadi bukanlah merupakan proses yang bersumber dari kurikulum yang direncanakan.

3. Orientasi PBKL yang didasari oleh inisiatif dan komitmen bersama akan berpengaruh terhadap kualitas pengembangan kurikulum (perencanaan, implementasi, evaluasi) dan hasil belajar peserta didik.
4. Keunggulan lokal yang dapat dikembangkan menjadi muatan kurikulum tidak selalu harus bersumber pada potensi geografis, historis, sumberdaya alam, budaya, sumberdaya manusia; tetapi dapat pula bersumber pada permasalahan lingkungan yang berasal dari potensi internal maupun eksternal sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Rekomendasi kepada Pengambil Kebijakan

- a. Strategi penentuan sekolah sebagai “*pilot school*” untuk menyelenggarakan PBKL oleh pengambil kebijakan perlu diimbangi dengan pemberian orientasi yang jelas tentang konsep dan tujuan PBKL dan pelaksanaan pendampingan dalam implementasi program.
- b. Pengambil kebijakan pendidikan di daerah perlu melaksanakan pemetaan sekolah di semua jenjang dalam rangka mengidentifikasi sekolah-sekolah potensial untuk dikembangkan menjadi sekolah-sekolah penyelenggara PBKL.

2. Rekomendasi kepada Sekolah Penyelenggara PBKL

- a. Pendekatan desain kurikulum dan pembelajaran berbasis keunggulan lokal dapat dikembangkan secara bervariasi, baik pendekatan fusi maupun multidisipliner.

- b. Penetapan tema keunggulan lokal sebaiknya tidak hanya satu tema, tetapi harus dipetakan dan dikembangkan tema-tema lain yang berbasis isu-isu keunggulan lokal daerah. Dengan hanya menetapkan satu tema (contoh pengelolaan sampah), dikhawatirkan PBKL disamakan dengan program pengelolaan sampah.

3. Rekomendasi bagi Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lain yang dapat mengkaji pengaruh dari masing-masing kegiatan pengembangan kurikulum, yaitu orientasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid tentang hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari hasil pengembangan kurikulum, sebaiknya digunakan instrumen dan sistem penilaian terstandar.
- c. Pengambilan data penelitian dengan metode campuran (*mixed method*) dapat menghasilkan data dan informasi yang lebih komprehensif sehingga hasil penelitian lebih obyektif.